

ISSN : 1693 - 1157

Jurnal
Keluarga Sehat Sejahtera

VOLUME : 8 NOMOR : 16 BLN/THN : DESEMBER 2010



PUSAT STUDI DAN PENGEMBANGAN KELUARGA KECIL SEJAHTERA
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
PUSDIBANG - KS UNIMED

Jl Willem Iskandar Psr. V Medan Estate 20221 Telp : (061) 6613365 Pes : 228 Medan

JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA (JKSS)

Vol. 8 Nomor 16, Des. 2010

ISSN : 1693 – 1157

Diterbitkan oleh : Pusat Studi dan Pengembangan Keluarga Kecil Sejahtera
Universitas Negeri Medan (PUSDIBANG – KS UNIMED)

Terbit dua kali setahun setiap bulan Juni dan Desember.

Berisi artikel hasil penelitian, pengembangan dan kajian analisis kritis dalam
bidang Kependudukan/Keluarga Berencana (K/KB), masalah Keluarga Sehat
Sejahtera pada khususnya.

Penanggungjawab : Rektor Universitas Negeri Medan

Pengarah : Dr. Ridwan Sani, M.Si.
Prof. Drs. Husni Rasyid

Staf Ahli : Hushsim B. Salleh (Pensyarah Universiti Malaya)
Prof. Bahren Umar Siregar, Ph.D (FS – USU)
Prof. Dr. H. Ridwan Lubis (Guru Besar UIN Jakarta)
Indra Wirdhana, SH., MM. (Ka Kanwil BKKBN SU)
Prof. Dr. Abdul Muin Sibuea (Guru Besar UNIMED)

Pemimpin Redaksi : Dra. Farihah, M.Pd.

Sekretaris Redaksi : Dra. Masitowarni Siregar, M.Ed.

Anggota Redaksi : Dr. Budi Valianto, M.Pd.
Drs. Thamrin, M.Si.
Dra. Yuspa Hanum, M.Si.
Drs. Basyaruddin Daulay, M.Kes.
Drs. Ardi Nusri, M.Kes.

Pelaksana Tata Usaha : Suyono

Alamat Redaksi / Tata Usaha : Kantor Pusat Studi dan Pengembangan Keluarga
Kecil Sejahtera Universitas Negeri Medan
(PUSDIBANG – KS UNIMED)
Jl. Willem Iskandar Psr. V Medan Estate 20221,
Telp. (061) 6613365, Pes. 228 - Medan
Fax. 061 - 6636757

*Redaksi menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan di media cetak
lainnya. Naskah diketik dengan spasi rangkap pada kertas ukuran A4, panjang tulisan
10 – 15 halaman dengan format seperti diuraikan pada halaman kulit dalam bagian
belakang. Naskah yang dimuat dalam Jurnal ini setelah melalui evaluasi dari Tim
Redaksi.*

Isi di luar tanggung jawab Penerbit dan Percetakan

Daftar Isi

Daftar Isi	ii
Dari Meja Redaksi	iii
PERAN GURU PENJAS DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI <i>Budi Valianto</i>	01 - 07
KEBIASAAN SEHARI-HARI YANG MENDUKUNG PENDIDIKAN SEKS DI KALANGAN ANAK USIA DINI <i>Farihah dan Rosdiana</i>	08 - 13
KEBERADAAN LANSIA DAN UPAYA PEMBINAANNYA <i>Tukiman</i>	14 - 20
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS KOMPETENSI <i>Nasriah</i>	21 - 26
KEBAHAGIAAN KELUARGA DILIHAT DARI SUDUT KECERDASAN EMOSI, KECERDASAN SOSIAL BAGI ANAK REMAJA <i>Nurmayani</i>	27 - 31
PENGUKURAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) PADA PROGRAM <i>STATISTICAL PRODUCT AND SERVICE SOLUTIONS</i> (SPSS) <i>Siti Sutanti</i>	32 - 38
TEKNIK PERAWATAN RAMBUT SETELAH PELURUSAN RAMBUT <i>Marnala Tobing</i>	39 - 44
PEMILIHAN BAHAN KERUDUNG UNTUK KESEHATAN RAMBUT <i>Nurhayati</i>	45 - 51
TENTANG PENULIS	52 - 53

THE
Character Building
UNIVERSITY

Dari Meja Redaksi

Hampir tanpa terasa, waktu berjalan terus. Bulan Desember sudah di ambang pintu, hal ini berarti Jurnal KSS, Edisi akhir tahun harus sudah muncul di tangan pembacanya dalam keadaan nyata. Hal ini semakin terasa terutama bagi teman-teman yang dalam proses sertifikasi dan sedang dalam memerlukan pemenuhan karya tulis ilmiah.

Hal seperti di atas tentu tidak dapat dijadikan sandaran, kenapa Jurnal KSS Edisi Desember terbit dalam bentuk kembar yaitu Edisi biasa dan Edisi Desember Plus.

Kami berprasangka baik, yaitu bertitik tolak dari telah terjadi "perhatian" yang lebih besar terhadap masalah K/KB, yang untuk saat ini memerlukan suatu revitalisasi yaitu bertitik tolak dari demi menekan laju pertumbuhan penduduk dan angka kematian serta kelahiran bayi (WASPADA, 11 Oktober 2010 : B1).

Dari pemikiran seperti di atas, kita melihat tulisan Budi Valianto, yang membicarakan masalah kesehatan reproduksi dengan judul "Peran Guru Penjas Dalam Mendukung Pendidikan Kesehatan Reproduksi", dan setelah Budi Valianto membedah pendidikan Kesehatan Reproduksi (KesRepro), Fariyah selanjutnya menggumuli "Kebiasaan Sehari-hari Yang Mendukung Pendidikan Seks di Kalangan Anak Usia Dini"; hal ini mengingat begitu besarnya masalah KesRepro dalam masalah K/KB.

Hal yang juga akan merupakan tantangan masa depan kita adalah masalah lanjut usia (LANSIA) yang akan diulas oleh Tukiman dengan judul "Keberadaan LANSIA dan Upaya Pembinaannya". Anak usia dini disepakati

sebagai "awal kehidupan". Hal inilah yang akan disoroti oleh Nasriah melalui "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Kompetensi".

Di antara usia dini dan LANSIA kita jumpai dunia remaja, dan dalam Edisi Desember ini remaja disorot melalui Nurmayani dengan judul "Kebahagiaan Keluarga Dilihat Dari Sudut Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Sosial Bagi Anak Remaja". Uraian dilengkapi dengan "Pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT) Pada Program *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)*" oleh Siti Sutanti.

Sebagai penutup, yang menggambarkan perhatian terhadap kesehatan yang beraspek kesejahteraan disajikan tulisan tentang rambut melalui Marnala Tobing dengan judul "Teknik Perawatan Rambut Setelah Pelurusan Rambut" dan oleh Nurhayati dengan masalah "Pemilihan Bahan Kerudung Untuk Kesehatan Rambut".

Sesuai dengan suasana menjelang akhir Desember 2010, kami dari unsur JKSS menyampaikan "Selamat Tinggal Tahun 2010 dan Selamat Datang Tahun 2011", semoga "mimpi" menuju UNIMED 2025 dapat ditapaki walaupun secara berangsur-angsur, Semoga !

Medan, akhir Desember 2010

HR/DMR/Desember/10

KEBAHAGIAAN KELUARGA DILIHAT DARI SUDUT KECERDASAN EMOSI, KECERDASAN SOSIAL BAGI ANAK REMAJA

Nurmayani^{*)}

ABSTRACT

Family is one of all important organization in the human life. Happy family is influence growth emotion of children to be settled well, because a family can a connection with the children become good and close. Intelligence of emotion bring the meaning that an individual always in the good situation but always in the positive thinking. High intelligence social always influence by family's education. Most to interaction in school, house and in the society. And intelligent of spritual of good individual not only physical, intellect or emotion but also good in spritual, so make pattern of behaviour that make a successfully in the school that begin in the early life.

Kata kunci : Kebahagiaan, kecerdasan, remaja.

Pendahuluan

Keluarga merupakan satu organisasi terpenting dalam kehidupan manusia. Kebahagiaan keluarga akan membentuk dan mencernakan emosi, social dan rohani anak-anak dalam keluarga. Selain itu, keluarga yang bahagia juga mendorong pada perkembangan emosi, sosial dan rohani yang baik. Namun begitu terdapat banyak kajian yang menunjukkan bahwa keluarga yang bercerai, tidak berfungsi akan membawa masalah tingkahlaku, emosi, masalah sosial dari segi rohani anak-anak.

Sebuah keluarga yang bahagia mempengaruhi perkembangan emosi anak yang lebih mantap karena berkomunikasi dengan anak lebih mesra dan lemah

lembut. Keluarga yang senantiasa mendengar apa yang anak-anak lakukan dan katakan akan melahirkan anak-anak yang lebih berpikiran terbuka apabila dewasa kelak.

Pembahasan

Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi membawa maksud seseorang individu senantiasa berada dalam keadaan yang 'terapeutik' yaitu sabar, tenang, berpikiran terbuka, dapat mengontrol emosi, senantiasa senyum, tenang walaupun dalam keadaan tegang, mempunyai pemikiran rasional, melihat diri positif dan senantiasa proaktif. Emosi yang stabil banyak dipengaruhi oleh

^{*)} Dra.Nurmayani, M.Ag. : Staf Pengajar FIP UNIMED

peristiwa-peristiwa ketika zaman kanak-kanak terutama sekali pendekatan dan cara didikan ibu bapak, pendidikan awal kanak-kanak, pendidikan remaja dan juga faktor kesesuaian. Faktor-faktor inilah yang banyak mempengaruhi kecerdasan emosi anak-anak.

Kegagalan dalam pendidikan keluarga banyak mempengaruhi seseorang individu menjadi gagal mengawal emosi seperti cepat mara dan tidak sabar. Perceraian dalam perkawinan keluarga menjadikan anak-anak bersikap agresif, menentang, emosi, tidak stabil dari segi emosi, senantiasa memberontak dan senantiasa ada perasaan tidak puas terhadap apa saja unsur yang memberi panduan kepada individu.

Emosi yang tidak stabil menjadikan seseorang individu cepat marah benci pada diri sendiri dan akhirnya akan merusak diri sendiri. Bagi keluarga remaja adalah yang penuh pancaroba kepada remaja. Remaja akan mudah memberontak, terlibat disebabkan tekanan emosi, tiada tempat untuk mengadu dan tiada siapa ingin mendengar masalah mereka. Remaja akan mencari seseorang yang bersedia memahami emosi mereka dan biasanya ialah teman sebaya.

Sekiranya teman sebaya yang didampingi oleh anak-anak remaja kita adalah individu yang baik, bermoral dan berakhlak maka remaja itu akan mendapat

bimbingan yang wajar. Namun begitu, jika anak-anak kita mendapat sentuhan emosi dari golongan remaja yang rusak akhlak maka remaja tersebut akan terjerumus ke arah gejala-gejala yang tidak bermoral dan meruntuhkan akhlak.

Kecerdasan Sosial

Seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi biasanya dipengaruhi oleh corak pendidikan keluarga yang lebih banyak memberi ruang kepada anak-anak untuk berinteraksi dengan berbagai golongan baik di sekolah, dirumah, dan masyarakat.

Anak-anak yang diberi kebebasan yang terkawal dari segi sosial akan tahu menjaga diri sendiri dan senantiasa menjaga akhlak diri sendiri. Anak-anak yang dididik dalam suasana sosial yang sehat akan senantiasa menjaga tata tertib pergaulan mereka dan senantiasa menghormati hak-hak keluarga dan tidak akan membuat sesuatu yang melanggar batas-batas tata susila agama dan adat yang dipesan oleh keluarga.

Kecerdasan Rohani (SQ)

Individu yang sehat bukan saja dari segi fisik, intelek, ataupun emosi. Akan tetapi yang juga ialah sehat dari segi rohani. Seseorang yang sehat dari segi

rohani bisa dilihat dari amalan-amalan agama yang dilakukannya. Contohnya, seseorang muslim akan menjaga solat lima waktu, berzikir, berbuat baik kepada kedua orang tuanya, berbuat baik kepada guru-guru, tetangga, rekan, orang tua berbuat kepada anak-anak, pemimpin yang bersikap adil, senantiasa ada rasa rendah diri dan senantiasa ingin membantu orang lain.

Kecerdasan rohani dapat dipupuk melalui pendidikan orang tua sejak sejak anakanak, orang tua akan menanamkan dalam pemikiran anak-anak melalui teori pemikiran manusia.

Pendidikan Keluarga Dalam Menuju Bahagia

Keluarga adalah faktor paling penting dalam kehidupan seorang anak. Sebagian besar masa depan anak-anak adalah bergantung kepada kesanggupan keluarga membina yang penuh kasih sayang dan berstruktur untuk mengajar anak-anak tentang apa yang mereka perlu tahu dan juga untuk membimbing mereka dalam membuat keputusan yang positif.

Dalam kehidupan masyarakat hari ini, kesadaran kita tentang pengaruh yang boleh merusak kehidupan anak-anak adalah amat penting supaya anak-anak muda boleh ditolong dan dibimbing

melalui jalan yang tidak membawa kerusakan.

Membentuk pola tingkah laku yang menentukan kejayaan sekolah bermula dalam hidup. Tuntutan ini dilakukan pada asasnya oleh keluarga yang dibuat oleh mereka. Ini berawal sejak anak-anak dilahirkan. Kajian ini dari tahap kasih sayang keluarga membimbing dan membincangkan kerja kerja sekolah, reaksi orang tua terhadap kesuksesan dalam pelajaran dan aktivitas kurikulum dan reaksi orang-tua terhadap prestasi rendah mempengaruhi pencapaian akademik pelajar. Pelajar yang mempunyai orang tua yang penyayang dan lebih sering membicarakan tentang sentuhan emosi anak, social anak-anak seperti siapa kawan mereka, subjek apa yang mereka pelajari di sekolah, dengan siap dia berkelahi pada hari in, berbicara tentang hobi anak dan juga peraturan apa yang diikuti oleh anak kita di sekolah.

Kurang Mesra Keluarga Dan Anak

Emosi

- Tersisih
- Kurang perhatian
- Kasih sayang
- Kemurungan
- Introvert atau Extrovert
- Memendam rasa
- Tidak mudah meluahkan perasaan

Sosial

- Pendiam, pemalu dan tidak pandai bergaul
- Terlalu bersosial, sosial yang negative
- Hubungan seks bebas, gaya, lesbian
- Benci kepada lelaki atau wanita
- Bijak dari segi akademik tetapi kurang dari segi sosial
- Memilih kawan
- Masalah dalam perkawinan
- Masalah dengan mertua
- Masalah dengan anak-anak

Rohani

- Hidup tanpa matlamat
- Tidak ada pegangan agama
- Terombang ambing bila menghadapi masalah
- Bila bermasalah tidak ada penyelesaiannya

Peran Keluarga

- 1) Menjadikan anak sebagai sahabat
- 2) Berkomunikasi dengan anak bukan saja dalam soal pelajaran tetapi juga dalam soal hobi
- 3) Menjadi pendorong bagi anak
- 4) Berbicara tentang bakat anak-anak
- 5) Mendidik anak secara amali dan lisan
- 6) Arahkan dan ingatkan dengan baik setiap hari
- 7) Menasehati anak tentang yang benar dan salah setiap hari

- 8) Berbicara tentang kegiatan-kegiatan anak setiap hari
- 9) Menerima anak apa adanya
- 10) Menjadi pendengar yang baik untuk anak.
- 11) Menyayangi anak-anak
- 12) Jangan remehkan kebolehan anak
- 13) Jangan membedakan anak-anak
- 14) Jangan sebut perkataan negatif dalam rumah tangga
- 15) Tunjukkan perbuatan positif kepada anak
- 16) Cemburu dengan anak
- 17) Selesaikan masalah dengan bersama
- 18) Nyatakan "tidak boleh" secara hikmah
 - Berikan alternatif kepada masalah-masalah yang ada
 - Boleh, tapi (Berikan alasan)
 - Berikan penjelasan kenapa tidak boleh
 - Fahami dan terima pendapat anak
 - Terangkan masalah atau resiko tentang masalah yang ada
- 19) Tunjukkan penghormatan dan kasih sayang kepada anak-anak
 - Bicara lemah lembut
 - Jawab bila ditanya
 - Dengar cerita mereka dengan serius
 - Mengerti perasaan mereka
 - Minta bantuan mereka dengan sopan

20) Displinkan anak secara baik

- Pendekatan kasih sayang lebih berkesan dibanding cara yang "keras".
- Kesan kepada kasih sayang
 - Keinginan untuk meniru
 - Keinginan untuk berjaya
 - Keinginan untuk ambil hati
 - Bersedia menerima tanggung jawab
 - Dewasa
- Terlalu lembut bawa kesan negative
- Berdoa secara khusus.

Kesimpulan

Kebahagiaan keluarga menjadi idaman kepada semua pasangan suami istri. Kebahagiaan keluarga akan menentukan perkembangan jiwa anak-anak dari segi emosi, sosial dan rohani menjadikan anak-anak mempunyai akhlak, moral, dan cara hidup yang sehat. Anak-anak yang sehat dari segi moral dan akhlak banyak dipegaruhi oleh corak didikan orang tua. Kegagalan orang tua dalam mendidik anak-anak akan memberi kesan terhadap kehidupan anak-anak pada masa depan.

Oleh karena itu, peranan dan pengetahuan orang tua dalam mendidik anak-anak adalah amat diperlukan pada zaman modern ini.

Daftar Pustaka

- Munadir, 1963. The Role of Guidance In Human Resources Development Problem And Prospect (Indonesia Case). (Paper Presented In Internasional Conference On Education In Asia And Pacific, Bandung, Indonesia, 1991)
- Surya, Mohamad, 1990. Profesionalisme Counseling, Makalah Disampaikan Dalam Seminar Profesionalisme Tenaga Kependidikan, FPS IKIP Bandung, Indonesia, 1990.